

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu saat ini masih sangat tinggi di dunia. Angka kematian ibu tertinggi pada Tahun 2015 terjadi di negara-negara berkembang dengan rasio kematian ibu sebesar 239 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan negara maju 12 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia adalah negara berkembang dengan kasus kematian ibu melahirkan yang tinggi. Data Kementerian Kesehatan Tahun 2016 menyebutkan tren perkembangan kasus kematian ibu di Indonesia pada Tahun 1991-2015. Diketahui bahwa jumlah kematian ibu di Indonesia menurun dari Tahun 1991 hingga 2007. Kasus meningkat pada Tahun 2012 sebesar 359 / 100.000 kelahiran hidup. Kasus ini kembali menurun ke 305 / 100.000 kelahiran hidup pada 2015. Jumlah kematian ibu terbanyak terjadi di Pulau Jawa (Fadilah & Devy, 2018).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat diukur dengan menggunakan angka kematian ibu (AKI) untuk mengetahui apakah pelayanan kesehatan berjalan dengan baik dari segi akses dan kualitas. Menurut Program Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu meningkat setiap tahunnya, pada Tahun 2021 terjadi 7.389 kematian ibu di Indonesia. Kematian ibu pada tahun 2021 didominasi oleh COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan 1.330 dan hipertensi akibat kehamilan 1.077 (Kemenkes RI, 2021).

Faktor yang mempengaruhi kematian ibu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, preeklamsi-eklamsi, infeksi, persalinan macet dan abortus sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu

hamil seperti empat terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kelahiran). Ada beberapa faktor juga yang mempengaruhi tingginya AKI antara lain masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab akibat dan penanggulangan komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas, kurangnya pengertian serta pengetahuan mengenai pelayanan kebidanan yang baik bagi ibu hamil (Kemenkes RI, 2015).

Pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu menjadi penyebab tidak langsung dari tingginya angka kematian ibu karena ibu hamil yang tidak memanfaatkan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu pada pelayanan kesehatan mengakibatkan kehamilannya berisiko tinggi. Selain itu, Ibu hamil yang telah mempunyai pengalaman kehamilan sebelumnya, seringkali mengesampingkan dan mengabaikan pemeriksaan antenatal. Karena paradigma mereka telah berhasil dalam menjalani kehamilan yang lalu meskipun tidak dilandasi oleh pemeriksaan *antenatal obstetric*. Padahal pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu sangat diperlukan oleh ibu hamil. Hal ini karena *Antenatal Care* (ANC) Terpadu memiliki manfaat untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin (Marniyati, Saleh, & Soebyakto, 2016).

Upaya yang dapat menurunkan angka kematian ibu salah satunya melalui program pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu. *Antenatal Care* (ANC) Terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi, oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, terpadu, dan sesuai standar pelayanan antenatal yang berkualitas. Pemerintah bertanggung jawab agar setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, mulai sejak hamil, persalinan, perawatan pasca persalinan (nifas) serta kesehatan bayi baru lahir. Kualitas pelayanan kesehatan ibu *Antenatal Care* (ANC) Terpadu yang diperoleh ibu hamil akan mempengaruhi

kesehatan ibu beserta janinnya, bayi yang akan dilahirkan serta kesehatan ibu nifas (Kemenkes RI, 2020).

Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang kesehatan akan berpengaruh baik terhadap pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu. Seorang ibu yang banyak mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan akan mendorong dirinya untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur. Pengetahuan yang perlu diketahui ibu hamil pada masa kehamilan seperti pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar dan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya secara teratur menyebabkan tidak terdeteksinya tanda bahaya dan komplikasi yang terjadi pada saat hamil atau pada saat persalinan yang akan mengancam kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya (Rambe & Nasution, 2022)

Berdasarkan penelitian (Patikasari, 2019) bahwa dari 47 responden terdapat 14 ibu hamil (29,8%) yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 13 ibu hamil (27,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sisanya 20 ibu hamil (42,6%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) Terpadu dalam kategori kurang. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* terpadu ini disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh para ibu hamil. Informasi tentang *Antenatal Care* (ANC) Terpadu itu sendiri, bisa diperoleh para ibu hamil jika ibu hamil mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, klinik, atau rumah sakit. Sedangkan kondisi para ibu hamil ternyata berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan hanya karena ada keluhan saja, ini menyebabkan informasi yang diterima para ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) Terpadu sangat sedikit.

Berdasarkan data capaian SPM di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono Tahun 2023 Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu pada ibu hamil terdapat capaian target 415 dari 468 ibu hamil yang bermakna tidak tercapainya target pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono.

Upaya Puskesmas Sumowono untuk memenuhi target pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu dapat berupa memberikan informasi seputar kehamilan dan jadwal kelas ibu hamil serta konseling melalui grup khusus untuk ibu hamil supaya mempermudah ibu hamil untuk mendapatkan informasi mengenai *Antenatal Care* (ANC) Terpadu dengan melibatkan bidan yang bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Mei 2023 di wilayah kerja puskesmas sumowono, data seluruh ibu hamil berjumlah 468 ibu hamil, yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu pada Bulan Mei Tahun 2023 berjumlah 30 ibu hamil. Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu berjumlah 13 (43,3%) yaitu K1 pada trimester I berjumlah 6 ibu hamil, K3 pada trimester II berjumlah 1 ibu hamil, K4 pada trimester III berjumlah 2 ibu hamil, K5 pada trimester III berjumlah 3 ibu hamil, K6 pada trimester III berjumlah 1 dan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu 17 (56,7%) yaitu K1 pada trimester II berjumlah 7 ibu hamil, K2 pada trimester II berjumlah 4 ibu hamil dan trimester III berjumlah 3 orang dan K3 pada trimester III berjumlah 3 ibu hamil.

Berdasarkan wawancara pada Bulan Juni kepada ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu dengan jumlah 10 responden yaitu ibu hamil dengan trimester I berjumlah 4 orang, ibu hamil dengan trimester II berjumlah 3 orang dan ibu hamil dengan trimester III berjumlah 3 orang pertanyaan itu meliputi (apakah ibu mengetahui tentang *Antenatal Care* (ANC) Terpadu, apakah ibu mengetahui tujuan dari pelayanan *antenatal care* terpadu, apakah ibu mengetahui manfaat dari *Antenatal Care* (ANC) Terpadu, apakah ibu mengetahui jumlah kunjungan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu berapa kali dan pemeriksaan oleh dokter sebanyak berapa kali dan pada trimester berapa saja) dari hasil pengetahuan ibu hamil ada 4 ibu hamil yang menjawab pertanyaan dengan benar yaitu mengenai pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu dan manfaat *Antenatal Care* (ANC) Terpadu karena menurutnya pemeriksaan *antenatal*

*care* terpadu ini sangat penting untuk deteksi dini kehamilan agar ibu dan janin sehat sehingga membuat ibu sangat sadar akan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu secara rutin. Sedangkan, ada 6 ibu hamil yang menjawab dengan jawaban yang salah 6 ibu hamil ini belum mengetahui apa itu pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Terpadu dan manfaat dari *Antenatal Care* (ANC) Terpadu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* (ANC) Terpadu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti :  
“bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* (ANC) terpadu di wilayah kerja puskesmas sumowono ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* (ANC) terpadu di wilayah kerja puskesmas sumowono.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengertian pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu di wilayah kerja puskesmas sumowono.
- b. Untuk mengetahui tujuan pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu di wilayah kerja puskesmas sumowono.
- c. Untuk mengetahui bentuk pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu di wilayah kerja puskesmas sumowono.
- d. Untuk mengetahui standar pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu di wilayah kerja puskesmas sumowono.
- e. Untuk mengetahui kunjungan pelayanan *antenatal care* (ANC) terpadu di wilayah kerja puskesmas sumowono.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan informasi bagi puskesmas sumowono mengenai pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* (ANC) terpadu.

2. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa jurusan kebidanan tentang pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* (ANC) terpadu.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan masukan hal-hal apa saja yang telah diteliti sehingga digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Responden

Agar ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sumowono mendapat tambahan pengetahuan tentang *antenatal care* (ANC) terpadu.